

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri Kare 02

Yurika Ayu Anggraeni✉, Universitas PGRI Madiun
Candra Dewi, Universitas PGRI Madiun
Heny Kusuma Widyaningrum, Universitas PGRI Madiun

✉ yurikaayuanggraeni832@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to explore students' critical thinking in subject-based learning, especially grade 4 students at SDN Kare 02. The method used in this study was a qualitative descriptive method with interview and test data collection techniques. In this study, the subjects of the study were the principal, homeroom teacher for class IV and 5 students participating in the study. The research results obtained show that students' critical thinking in subject-based learning is considered weak, each student participates in the learning process differently. Therefore, the teacher must choose the right methods, techniques and materials in the teaching process. Students' critical thinking is influenced by several factors, including internal factors (student conditions), external factors (learning environment conditions) and learning style factors needed for teaching and learning activities.

Keywords: Analysis, Critical Thinking, Thematic Learning

Abstrack : Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran berbasis tema, khususnya siswa kelas 4 di sekolah SDN Kare 02. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan tes. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas kelas IV dan 5 siswa peserta penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa berpikir kritis siswa dalam pembelajaran berbasis tematik dinilai lemah, setiap siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara berbeda. Oleh karena itu, guru harus memilih metode, teknik, dan bahan yang tepat dalam proses pengajaran. Berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal (kondisi siswa), faktor eksternal (kondisi lingkungan belajar) dan faktor gaya belajar yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci : Analisis, Berpikir Kritis, Pembelajaran Tematik



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk usaha penuh kesadaran dan terencana dalam menghasilkan suasana belajar dan proses belajar secara aktif supaya siswa dapat mengembangkan potensi diri dengan mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, cerdas, berakhlak baik, dan keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Pendidikan dasar adalah sarana awal yang dibutuhkan sebelum menjalani Pendidikan lebih tinggi sebagai bentuk menghadapi kehidupan sosial dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mendasar. Berhasilnya pendidikan terutama pendidikan dasar mengarah ke beragam faktor, seperti halnya dari guru, siswa, sarana, dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar dan sistem pembelajaran yang diimplementasikan. Pembelajaran memperlihatkan usaha siswa untuk belajar terkait bahan pembelajaran yang merupakan imbas dari perlakuan guru. Siswa diposisikan menjadi subjek pembelajaran yang memiliki kendali utama, sedangkan guru mengarah sebagai fasilitator, mengelola beragam sumber dan sarana bagi siswa dalam belajar (Sanjaya, 2010). Proses pembelajaran yang disampaikan kepada siswa sekaligus suatu hal yang penting dan wajib disiapkan ialah proses pembelajaran yang sesuai dan memiliki makna untuk siswa. Saat ini terdapat kecenderungan berpikir jika siswa dapat belajar kian baik apabila lingkungan tercipta secara alami. Belajar mampu kian bermakna bila anak merasakan sesuatu yang dipelajari, bukan hanya mengetahui. Pembelajaran yang mengarah ke penguasaan materi memang dibuktikan dapat berhasil dalam ingatan jangka pendek (Majid, 2014) Proses pembelajaran yang diimplementasikan secara langsung dengan situasi yang nyata bagi siswa dianggap sangatlah sesuai dan memberi kemudahan baginya untuk diterapkan pada keseharian hidup. Proses pembelajaran dengan menguasai materi jangka panjang membutuhkan keselarasan dari pengalaman guru dengan siswa.

Tugas guru untuk memberi pembelajaran tidak hanya mengimplementasikan paradigma lama yang mengarah kepada siswa agar memahami semua materi melalui proses pembelajaran yang membosankan. Pengajaran yang hanya berupa penyampaian ilmu dianggap tidak sesuai kembali pada situasi saat ini. Paradigma dalam memberikan pembelajaran lama wajib digantikan dengan paradigma baru yang sesuai dengan kondisi dan keperluan siswa. Sanjaya (2011) berpendapat bahwasanya mengajar hendaknya tidak dianggap menjadi tahapan penyampaian materi pembelajaran atau pemberian rangsangan sebanyak-banyaknya bagi siswa, tapi dengan dilihat menjadi tahap pengaturan lingkungan supaya siswa belajar selaras pada keahlian dan pembelajaran tematik, yang mana pembelajaran ini selaras pada kondisi dan keperluan siswa untuk mendapatkan pengajaran.

Pembelajaran tematik secara umum merupakan model pembelajaran terpadu yang memanfaatkan tema dalam menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga memberi pengalaman yang bermakna bagi siswa (Depdiknas, 2006). Siswa memperoleh pembelajaran bermakna pada konteks memahami kehidupan nyata. Makna belajar menjadi hasil aktivitas instruksional ditandai dengan munculnya keterkaitan dari aspek, konsep, informasi, atau keadaan terbaru dan bagian-bagian yang sesuai pada struktur kognitif siswa. Proses pembelajaran bukan hanya hafalan konsep atau fakta, melainkan aktivitas mengaitkan konsep agar memperoleh pemahaman secara lengkap sehingga konsep yang terpelajari di tematik dengan baik dan selalu diingat (Majid, 2014).

Sanjaya (2011) berpendapat bahwa pembelajaran tematik harus memahami tiga hal, yaitu situasi menekankan agar siswa berpartisipatif dalam menemukan materi, yaitu proses pembelajaran berorientasi langsung pada proses, dan situasi mendorong siswa untuk memperoleh keterkaitan dari tiap materi. Pembelajaran dan keadaan kehidupan nyata berarti

siswa harus mampu memperoleh keterkaitan dari pengalaman belajar saat sekolah dengan kehidupan nyata, serta memberi dorongan bagi siswa agar mengimplementasikannya di kehidupan, yang berarti pembelajaran mampu mempengaruhi perilaku di keseharian hidup. Maka karenanya, berdasar Sukmadinata (2012), keunggulan pembelajaran bermakna terletak pada hubungan antara konsep bermakna yang dipelajari terhadap struktur kognitif, sehingga konsep ini tersimpan di memori dalam jangka waktu yang lebih lama. Dalam ingatan, keterkaitannya tidak mendalam sebab dialami dengan acak, terputus-putus, dan terisolasi.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dilakukan secara langsung di tempat yang menggambarkan keterampilan secara objektif dan faktual. Data tersebut kemudian dicatat dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berupaya menggambarkan (describe) peristiwa-peristiwa yang mendesak terjadi pada masa kini. Uraian tentang apa yang terjadi bersifat sistematis dan menekankan fakta. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan yang dijalankan secara langsung di tempat yang memberi gambaran keterampilan secara objektif dan faktual. Data tersebut kemudian dicatat dengan berbentuk kata-kata dan bukan berbentuk angka. Peneliti menerapkan beragam teknik pengumpulan data yakni sebagaimana berikut:

Wawancara

Wawancara disebut sebagai teknik mengumpulkan data dimana pewawancara mengajukan pertanyaan langsung terhadap responden melalui rekaman atau rekaman. Peneliti meminta responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan ialah wawancara terbimbing (guidance interview), yakni wawancara yang dijalankan pewawancara dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara lengkap dan rinci sebagaimana yang dituju pada wawancara terstruktur.

Peneliti mewawancarai wali kelas IV yang disebut sebagai narasumber pada penelitian ini, dan informasi yang dikumpulkan mengenai langkah guru untuk peningkatan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV di sekolah IV SD Negeri Kare 02, dan juga wawancara dengan kepala sekolah dan administrator yang mampu memberi informasi mengenai penelitian ini.

Observasi

Morris mendefinisikan observasi menjadi proses merekam gejala menggunakan instrumen dan direkam untuk tujuan ilmiah atau lainnya. Selain itu, dikatakan bahwa persepsi adalah sekumpulan kesan dunia sekitar dengan didasarkan pada seluruh kemampuan Indera suatu individu. Penelitian ini menerapkan observasi langsung, yakni Teknik dalam mengumpulkan data yang dijalankan melalui pengamatan langsung pada penggambaran umum tempat penelitian dan permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan pencarian informasi dan mendapat informasi secara lengkap dan rinci. Mengarah langsung pada lokasi dalam pengamatan atau memfokuskan lokasi penelitian agar mendapatkan informasi mengenai langkah kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran tematik kelas IV menerapkan pengembangan indikator dari Linn dan Grondlund melalui perbandingan, sebab, penalaran, inferensi, Penggunaan klasifikasi, analisis, dan evaluasi.

Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang dokumen yang diterapkan pada laporan penelitian. "Dokumen ialah semua benda berwujud dengan berbentuk tulisan, yang dihasilkan dari seseorang. Dokumen-dokumen tersebut secara eksklusif mencatat dokumen dalam bentuk kertas (hard copy) atau elektronik (soft copy). Dokumentasi, teknik

mengumpulkan data, ditunjukkan pada subjek dengan tidak langsung, tetapi dari dokumen. Peneliti mengkaji data dengan menggunakan dokumen atau catatan yang berkaitan pada topik yang sedang diteliti, khususnya informasi pendukung. Yaitu catatan terkait penelitian dan sejarah singkat berdirinya SD Negeri Kare 02, gambaran umum kelas IV SD Negeri Kare 02, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan status sarana dan prasarana. IV SD Negeri Kare 02.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Kare 02

Dalam Wawancara yang peneliti lakukan, Guru Kelas IV mengemukakan pendapat bahwa penerapan pembelajaran tematik di Kelas IV SD Negeri Kare 02 yaitu yang pertama dengan menentukan tema dalam pembelajaran tematik, karena memiliki peran penting antara lain, siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. Selanjutnya dengan menggunakan kurikulum yang berlaku, yang ketiga mendesain rencana pembelajaran dan yang keempat ketiga proses pembelajaran melakukan aktivitas kelompok dan diskusi.

Berdasarkan keterangan di atas, Penerapan pembelajaran tematik di SD sudah terlaksana seperti hal pada umumnya yaitu dengan menentukan Tema dalam pembelajaran tematik, karena memiliki peran penting antara lain: Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. Selanjutnya dengan menggunakan kurikulum yang berlaku, yang ketiga mendesain rencana pembelajaran dan yang keempat ketiga proses pembelajaran melakukan aktivitas kelompok dan diskusi.

2. Peran Pembelajaran Tematik dalam Pengembangan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV SD

Dalam Wawancara yang peneliti lakukan, Guru kelas IV memaparkan bahwa Peran pembelajaran tematik dalam pengembangan berfikir kritis dapat memberikan keuntungan bagi siswa yaitu 1). Siswa lebih memusatkan perhatiannya pada suatu tema tertentu. 2). Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dan tema yang sama. 3). Pemahaman terhadap materi pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan. 4). Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa. 5). Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpadu sehingga materi dapat dipersiapkan sekaligus dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan. 6). Siswa lebih bergairah belajar atau termotivasi dan pelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.”

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, antara lain menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyeluruh, membantu siswa memahami hubungan antar mata pelajaran, memungkinkan siswa menggunakan keterampilan yang telah berkembang dari pembelajaran keterkaitan antar mata pelajaran. Keunggulan pembelajaran tematik adalah pengalaman dan proses pembelajaran akan selalu dikaitkan dengan tingkat perkembangan siswa, kegiatan dipilih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, semua kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar diingat lebih lama dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pada saat yang sama, salah satu kelemahan pembelajaran mata pelajaran adalah tidak mungkin menggabungkan semua keterampilan dasar. Untuk informasi guru kelas IV tentang peran pembelajaran topik dalam mengembangkan pemikiran kritis untuk siswa kelas 4 di SD Negeri Kare 02.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV pada Pembelajaran Tematik

Menurut pengantar guru kelas 4, faktor pendukung atau penghambat yang mempengaruhi berpikir kritis siswa. Faktor pendukung berasal dari guru itu sendiri, karena guru merupakan seorang pendidik yang memberikan berbagai informasi kepada siswa di sekolah. Sementara itu, beberapa faktor yang menghambat perkembangan berpikir kritis siswa yaitu, keterampilan dasar, pengambilan keputusan, pemikiran tambahan, strategi manajemen, pengalaman, motivasi, dan kemampuan memahami masalah dan keterampilan. Faktor pendukung berasal dari guru itu sendiri, karena guru merupakan seorang pendidik yang memberikan berbagai informasi kepada siswa di sekolah. Semua orang percaya bahwa guru memberikan kontribusi besar bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak didik untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal.

Dibawah ini merupakan dokumentasi hasil wawancara dengan Guru Kelas IV SD Negeri Kare 02



GAMBAR 1. Wawancara peneliti dengan informan

Selanjutnya adalah merupakan kisi-kisi pertanyaan kepada 5 siswa kelas IV SD Negeri Kare 02

TABEL 1. *Pertanyaan yang berkaitan dengan indikator*

NO	PERTANYAAN
1	1. Sebutkan bagian-bagian tumbuhan
2	2. Jelaskan fungsi dari akar !
3	3. Dimanakah bagian tumbuhan yang menghasilkan zat klorofil ?
4	4. Jelaskan perbedaan monokotil dan dikotil !
5	5. Pada buah bagian apa yang sering kita makan ?

TABEL 2. *Keterangan siswa yang dapat menjawab pertanyaan*

SISWA KE	PERTANYAAN	KETERANGAN
Siswa Ke 1 AAA	1	√
	2	√
	3	√
	4	√
	5	√
Siswa Ke 2 AAB	1	√
	2	√
	3	√
	4	√
	5	√

	1	
	2	√
Siswa Ke 3	3	√
AAC	4	√
	5	
	1	√
	2	
Siswa Ke 4	3	
AAD	4	√
	5	√
	1	√
	2	√
Siswa Ke 1	3	√
AAE	4	√
	5	√

Berdasarkan keterangan di atas bahwa 2 siswa yaitu AAA dan AAE dapat menjawab 5 pertanyaan dengan baik dan benar, ada 1 siswa yaitu AAB yang dapat menjawab 4 pertanyaan dengan baik dan benar dan 2 siswa yaitu AAC dan AAD yang dapat menjawab 3 pertanyaan dengan baik dan benar. Kesimpulannya dari 5 pertanyaan di atas dan dari 5 siswa yang menjawab pertanyaan ada 2 siswa yang dapat menjawab 5 pertanyaan dengan tepat, ada 1 siswa yang hanya dapat menjawab 4 pertanyaan, dan 2 siswa yang dapat menjawab 3 pertanyaan. Perbedaan-perbedaan individual yang nampak diantaranya adalah perbedaan kemampuan, perbedaan kepribadian, serta perbedaan gaya belajar. Perbedaan tersebut sedikit banyak berpengaruh terhadap proses-proses pembelajaran, juga dalam hal menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain yang disebutkan dengan keterangan di atas, hal yang mempengaruhi siswa dalam menjawab pertanyaan adalah faktor lingkungan internal dan eksternal, internal yaitu dari kecerdasan siswa itu sendiri dan eksternal yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat seperti pembiasaan belajar atau bermain.

Maka dapat disimpulkan setiap siswa memiliki ciri khas tersendiri yang tidak bisa disamaratakan antara siswa satu dengan siswa lainnya.



GAMBAR 2. Wawancara peneliti dengan 5 siswa

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Kare 02

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Guru Kelas IV SD Negeri Kare 02, bahwa Penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Kare 02 sudah terlaksana seperti hal pada umumnya yaitu dengan menentukan topik penting dalam pembelajaran topikal karena memiliki fungsi-fungsi penting berikut: Siswa merasa lebih mudah untuk fokus pada tema atau topik tertentu. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan mata pelajaran dalam mata pelajaran yang sama. Pemahaman yang lebih dalam dan lebih efektif tentang materi pelajaran. Selanjutnya dengan menggunakan kurikulum yang berlaku, yang ketiga mendesain rencana pembelajaran dan yang keempat ketiga proses pembelajaran melakukan aktivitas

kelompok dan diskusi. Dengan penerapan model pembelajaran tematik ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir holistik yaitu mampu memahami suatu fenomena atau gejala yang berkaitan dengan materi dari segala sisi, sehingga siswa dapat mengaitkannya. konsep ke dalam pengetahuan mereka. Dalam kehidupan nyata, pengajaran terpadu harus memilih dari berbagai mata pelajaran yang dapat digabungkan sehingga materi yang dipilih menyajikan topik tersebut dengan cara yang bermakna. Pada dasarnya, pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan kurikulum, melainkan pembelajaran bertema dirancang untuk mendukung hasil kurikulum yang ada. Gunakan bahan yang bisa dipadukan. Belajar berdasarkan topik penting karena mengingat dunia anak merupakan dunia konkrit dan juga tingkat perkembangan berpikir anak yang selalu diawali dengan hal-hal praktis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, pembelajaran berbasis topik juga membantu proses kognitif anak, dengan model pembelajaran Terpadu, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, siswa mempelajari pelajaran yang dapat digunakan untuk mempelajari materi berikut ini. Embedded learning sangat mungkin menggunakan pengetahuan yang sudah ada (Trianto, 2011).

B. Peran pembelajaran tematik dalam pengembangan berfikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kare 02

Pembelajaran tematik di SD Negeri Kare 02 dalam mengembangkan berpikir kritis siswa kelas 4 memiliki beberapa manfaat seperti yang dikemukakan oleh guru kelas IV, antara lain manfaat, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan utuh, melatih siswa memahami hubungan antar mata pelajaran, membantu siswa menerapkan keterampilan mereka berkembang dari mempelajari keterkaitan antar mata pelajaran. Keunggulan pembelajaran tematik adalah pengalaman dan proses pembelajaran akan selalu dikaitkan dengan tingkat perkembangan siswa, kegiatan dipilih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, semua kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar diingat lebih lama dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pada saat yang sama, salah satu kelemahan pembelajaran mata pelajaran adalah tidak mungkin menggabungkan semua keterampilan dasar. Untuk informasi guru kelas IV tentang peran pembelajaran topik dalam mengembangkan pemikiran kritis untuk siswa kelas 4 di SD Negeri Kare 02.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan kritis berikut dapat dikembangkan: (1) Keterampilan generalisasi adalah kemampuan siswa dalam mengerti suatu hal yang sudah diketahui dan sesuatu yang ditanyakan dari tiap topik masalah, (2) Keterampilan identifikasi adalah kemampuan siswa untuk menuliskan garis besar masalah yang ada, (3) Keterampilan dalam perumusan masalah pada suatu model matematika ialah kemampuan siswa untuk menulis deskripsi simbol-simbol dalam model matematika. (4) Keterampilan penalaran dalam penggunaan pandangan ialah kemampuan siswa untuk menyelesaikan sebuah masalah yang ada dengan menggunakan perencanaan atau model matematis dan menarik kesimpulan dari masalah tersebut.

Sebuah studi oleh Victoria Pitt, David Powis, Tracy Levett-Jones, dan Sharyn Hunter berjudul *The Impact of Critical Thinking Skills on Performance and Progression in a Pre-registered Nursing Program*. Kelompok sasaran penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan. Sebagai hasil dari penelitian ini, keterampilan berpikir kritis termasuk keterampilan yang utama agar diterapkan. Maka karena itu, sejak pra-registrasi, program keperawatan ini tetap berkomitmen untuk memastikan lulusan keperawatan memiliki keterampilan berpikir kritis yang berkembang dengan baik, yang merupakan prasyarat untuk praktik klinis yang aman dan efektif. Jenis penelitian ini adalah eksperimen.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran Tematik

Menurut informasi yang diberikan oleh guru kelas 4, faktor pendukung maupun penghambat dapat mempengaruhi berpikir kritis siswa. Faktor pendukung berasal dari guru itu sendiri, karena guru merupakan seorang pendidik yang memberikan berbagai informasi kepada siswa di sekolah. Sementara itu, beberapa faktor yang menghambat perkembangan berpikir kritis siswa yaitu, keterampilan dasar, pengambilan keputusan, pemikiran tambahan, strategi manajemen, pengalaman, motivasi, dan kemampuan memahami masalah dan keterampilan. Faktor pendukung berasal dari guru itu sendiri, karena guru merupakan seorang pendidik yang memberikan berbagai informasi kepada siswa di sekolah. Semua orang percaya bahwa guru memberikan kontribusi besar bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak didik untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang membutuhkan bantuan manusia lain sejak lahir, bahkan setelah mereka mati. Pada dasarnya belajar adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan tingkah laku yang lebih baik. Belajar harus tenang dan menyenangkan. Tentunya tergantung pada semangat dan kreativitas para guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika semua siswa terlibat secara mental, fisik dan sosial. Kualitas pembelajaran tercermin dari proses dan hasil. Dari segi proses, kita dapat berbicara tentang keberhasilan dan pembelajaran yang berkualitas ketika semua atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara fisik, mental, dan sosial dan menunjukkan antusiasme yang besar untuk belajar. Semangat belajar dan rasa percaya diri yang tinggi. Faktor pendukung atau penghambat yang mempengaruhi berpikir kritis siswa. Mengenai hasil wawancara, menurut pengajar ke rumah kelas IV tersebut, ada beberapa faktor yang ditemuinya saat mencoba mengembangkan berpikir kritis siswa. Faktor pendukung berasal dari guru itu sendiri, karena guru merupakan pendidik yang memberikan berbagai informasi kepada siswa di sekolah. Sementara itu, ada beberapa faktor yang menghambat berpikir kritis siswa yaitu membangun keterampilan dasar, pengambilan keputusan, pemikiran tambahan, strategi manajemen, pengalaman, motivasi, dan juga kemampuan memahami masalah dan keterampilan.

SIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian, analisis dan pengelolaan data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kare 02 Kecamatan Karen Kab. Madiun bagus dan efektif dengan kegiatannya yaitu. kegiatan awal, inti dan penutup serta pelaksanaan langkah-langkahnya sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru, dan dapat dipastikan bahwa penerapan wawasan tersebut membuat siswa berpikir kritis khususnya.
2. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran topikal bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, sedangkan RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran topikal sangat baik karena guru mengikuti kurikulum 2013. Berkat perhatian siswa, guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang menarik dan serba guna, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan, sangat aktif dan kreatif sesuai dengan pembelajaran tematik, siswa aktif dan pemaknaan. pelajaran membutuhkan. Ulasan yang digunakan di sana adalah ulasan tertulis dan tidak tertulis. Penilaian praktis secara keseluruhan sangat baik dan ditetapkan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.
3. Batasan pembelajaran tematik dan solusi untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Masalahnya masih ada siswa yang tidak peduli dengan pelajaran. Untuk meningkatkan

perhatian siswa, guru mengembangkan berbagai strategi dan metode untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, permasalahannya masih ada guru yang bingung dan tidak memahami pelajaran tematik. Oleh karena itu, guru harus terlibat dalam memperbarui dan mempelajari buku-buku untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Kendala yang terakhir adalah masih kurangnya sarana dan prasarana yang menyebabkan keterbatasan. Media massa dan buku, namun untuk mendobrak hambatan, guru menggunakan media sekitar dan sumber internet untuk mencari buku, sehingga materi yang disajikan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina dkk. (2019). Pengaruh model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa.
2. Arikunto.2020. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
3. Arikunto, Prof, Dr. Suharsimi (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Astra
4. Afandi,Muhamad. 2019. Problematika Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI. Vol.5 No. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/331>
5. Bina Mitra Pembedayaan Madrasah. 2021. Panduan Pembelajaran.Departemen agama RI: Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan MP3A
6. Darmadi, Hamid. 2022. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
7. Daryanto. 2020. Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum Yogyakarta:Gava Media.
8. Departemen Agama RI. 2020. Al-Quran dan Terjemahnya. Bandung: Diponegoro.
9. Dewi, Dewa Ayu D, R. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berfikir Kritis siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pembelajaran Tematik*.
10. Dharma, Surya. 2021. Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
11. Fisher Alec. 2019. Berpikir Kritis Sebuah Pengantar.Jakarta: Erlangga.
12. Ismail, Fajri. 2019. Evaluasi Pendidikan. Palembang: Tunas Gemilang.
13. Kesuma. 2020. Contextual Teaching and Learning. Yogyakarta:Rahayasa.